

Risma Choirul Imamah & Muhammad Saparuddin

Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo

Volume 1 No. 3, 2020

E-ISSN: 2714-6030

PERAN USTADZ DAN USTADZAH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PARA SANTRI DI TPA BAITUSSOLIHIN TENGGARONG

Peran Ustadz Dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong

Risma Choirul Imamah

State Islamic Institute of Samarinda
choirulimamahrisma@gmail.com

Muhammad Saparuddin

State Islamic Institute of Samarinda
muhammadsaparuddin1819@gmail.com

Abstrak

Peran adalah sebuah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Ustadz dan Ustadzah atau guru adalah seorang pendidik yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam. Ustadz dan Ustadzah yang memiliki tugas untuk menyalurkan pemahamannya baik dalam segi pemahaman Al-Qur'an dan Hadits serta tenta memiliki pkarakter yang baik sehingga dapat di contoh oleh para peserta didiknya. Pendidikan adalah sebuah proses denga pengubahan sikap dan sebuah tata sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, seperti proses, cara dan perbuatan pendidik. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Tujuan dengan adanya peran ustadz dan ustadzah adalah untuk memberikan contoh kepada peserta didik pentingnya memiliki karakter ayng baik. Sekarang banyak anak-anak yang memiliki karakter memprihatinkan tidak sesuai dengan pendidikan yang diinginkan. Banyak yang berpendapat bahwasannya pendidikan karakter dapat memperbaiki macam-macam karakter anak agar menjadi manusia yang baik. Maka dari itu, penulis mengambil sebuah penelitian di salah satu tempat pendidikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

Keyword : Karakter, Peran, Pendidikan, Lingkungan.

A. Pendahuluan

Ustadz dan ustadzah adalah pendidik atau guru. Ustadz dan ustadzah merupakan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Syarat untuk menjadi seorang ustadz dan ustadzah adalah mampu melafadzkan bacaan Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih. Ustadz dan ustadzah juga harus mengerti dan menguasai tajwid atau cara melafadzkan Al-Qur'an dengan benar dan juga ustadz dan ustadzah harus memiliki sebuah peran yang baik agar memudahkan para santri atau peserta didik bisa menjadikan ustadz dan ustadzahnya berbagai contoh yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu, ustadz dan ustadzah harus mampu memiliki akhlak dan adab yang baik dan sopan.¹

Ustadz dan ustadzah ditugaskan untuk menyalurkan apapun yang dimilikinya dari melatih bacaan Al-Qur'an, menjadi manusia yang sholeh dan sholehah kepada orang-orang yang memerlukan pendidikan Agama Islam yang lebih erat.

Berdasarkan dari wawancara yang dilaksanakan sebuah penelitian oleh penulis pada tanggal 22 Maret 2020 di salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di kota Tenggarong yaitu TPA Baitussolihin, penulis mendapatkan hasil penelitian dari beberapa pihak yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan permasalahan mengenai peran ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepada para santri atau seluruh peserta didik di TPA Baitussolihin Tenggarong.

Kita mengetahui bahwasannya pendidikan berkarakter itu sangat penting bagi semua orang. Dengan adanya pendidikan karakter dapat menanamkan kembali jiwa kemanusiaan yang baik. Penelitian Johansyah menyatakan bahwa pembiasaan budaya religius di sekolah dapat membentuk karakter yang baik.² Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang pendidikan karakter dengan tujuan menanamkan jiwa yang Islami yaitu dengan mengajarkan semua orang untuk terbiasa dalam mendalami sebuah karakter yang baik dan mengikuti ajaran Islam seperti taat beribadah, rajin bersedekah, dan sebagainya.³ Selain pendidikan karakter juga Pendidikan Tauhid mutlak diberikan mulai dari keluarga sebagai pendidikan dasar akhlak.⁴

Penulis mengutip salah satu tulisan Samrin dalam jurnal Al-Ta'dib menjelaskan bahwa sebuah karakter sama dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan sebuah nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat mendunia atau universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam berhubungan dengan Tuhan dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum,

¹ Wildan Saugi, "Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 70-84, 2020.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.

² Johansyah, "The role of school culture in the formation of student character in SMPN 4 Kaibun Kabupaten Kutai Timur," *Proceedings of the 2017 International Conference on Education and Technology (2017 ICEDuTech)*, November, 2017.
<https://dx.doi.org/10.2991/icedutech-17.2018.17>

³ Siti Maryam, Ahmad Riyadi, dan Wildan Saugi. 2019. "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2 (1): 9-23.
<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>.

⁴ Agus Setiawan, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, June 30, 2017.

tatakrama, dan adat istiadat.⁵ Pendidikan karakter juga sangat penting dilaksanakan pada tingkat paling dasar hingga perguruan tinggi.⁶

Berdasarkan dari uraian diatas, maka untuk mengetahui peran seperti apa yang dilaksanakan ustadz dan ustadzah di TPA Baitussolihin untuk para santri dan santriwati dalam melaksanakan pendidikan karakter, penulis melaksanakan sebuah penelitian langsung ke lokasi dan melaksanakan wawancara.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini digunakan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian dengan cara tidak melibatkan diri pada sebuah perhitungan atau sebuah angka-angka atau kuantitas. Di pihak lain, kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut.⁷

Penulis juga menggunakan metode analisis dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan penulis adalah dengan cara interaktif dan berlangsung hingga tuntas agar penulis mebdapatkan informan tentang pendidikan karakter.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang diambil penulis dalam penelitiannya adalah bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitussolihin, Jalan Bougenville RT. 6 Kelurahan Sukarame Kecamatan Tenggarong. Penulis mengambil lokasi tersebut sebagai objek dalam penelitian karena tempat tersebut sesuai dengan keinginan penulis dalam meneliti sebuah pendidikan karakter. Selain itu juga penulis sebagai salah satu anggota dalam pendidikan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam peneilitian ini mengambil beberapa teknik. Namun, kita mengetahui dahulu teknik pengumpulan data adalah cara penulis untuk mendapatkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah.⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan disertai juga dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹

Dalam observasi, peneliti mengamati yang dilakukan dengan cara pengamatan berperan, dimana peneliti melakukan dua peran yakni sebagai pengamat dan seorang anggota resmi dari yang diamatinya. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengevaluasi pendidikan karakter yang ada di TPA Baitussolihin Tenggarong.

⁵ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1 (2016): hlm. 123.

⁶ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji," *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (June 1, 2014): h. 10.

⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* Vol. 5 No. 9 (2009): hlm. 2.

⁸ Ridwan, "Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta" (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.137.

⁹ Abdurrahman and Fatoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006), hlm. 104-105.

2) Wawancara

Peneliti mengambil wawancara yang terstruktur yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara.

Respondennya adalah pihak-pihak terkait dalam masalah yang diangkat oleh peneliti, antara lain :

- a) Ustadz dan ustadzah TPA Baitussolihin Tenggarong;
- b) Santri TPA Baitussolihin Tenggarong.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik dengan tujuan untuk melengkapi sekaligus menambahkan kecermatan, kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis. Penulis hanya mengambil beberapa dokumentasi saat melaksanakan penelitian di TPA Baitussolihin Tenggarong.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara sebagai cara melaksanakan penelitian ini agar mendapatkan info yang sebenarnya dalam peran ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pendidikan karakter di TPA Baitussolihin.

Dalam wawancara ini, penulis mengambil beberapa informan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Respondennya adalah pihak-pihak yang terkait dalam masalah yang diangkat oleh peneliti, antara lain :

- a) Ustadz dan ustadzah TPA Baitussolihin Tenggarong;
- b) Santri TPA Baitussolihin Tenggarong.

Penulis akan menampilkan tabel yang menjelaskan tentang beberapa pertanyaan dalam wawancara kepada informan atau responden mengenai penelitian ini.

Tabel 1. Wawancara salah satu ustadzah TPA Baitussolihin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ustadz dan ustadzah ajarkan kepada para santri dan santriwati tentang karakter?	"Kami mengajarkan kepada anak-anak bahwasanya mempunyai karakter baik itu adalah sifat yang terpuji dan akan disukai Allah dan akan masuk surga. Dengan begitu anak-anak mengerti, oh ternyata dengan menggunakan karakter baik itu sangat bermanfaat."
2	Bagaimana para ustadz dan ustadzah menyampaikan kepada mereka tentang pendidikan karakter?	"Kami menyampaikan dengan cara memberikan contoh perilaku terpuji seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang pastinya akan masuk surga. Anak-anak disini rata-rata masih di usia dini, jadi, kami mengajarkan sesuai dengan usia-usia mereka."
3	Apakah ada sebuah <i>reward</i> atau penghargaan kepada mereka yang telah melaksanakan karakter baik itu?	"Kami menggunakan metode menambahkan poin dan saat wisuda mereka akan mendapatkan seperti rapor hasil mereka belajar disini dan mengetahui bagaimana tingkat

		karakter mereka. “
4	Apakah ada sebuah hukuman apabila mereka tidak mempunyai karakter yang tidak sesuai dengan pendidikan di sini?	“Hukumannya terkadang berupa perintah untuk membersihkan musholla yang ada di TPA kami dengan tujuan agar mereka mengetahui kesalahannya sekaligus amal jariyah karena telah membersihkan musholla.”

Tabel 2. Wawancara salah satu Santriwati TPA Baitussolihin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mendapatkan pendidikan karakter disini? Jika ada, apa yang telah kamu dapatkan pelajaran itu?	“Ada, kami disini diajarkan tentang pentingnya mempunyai sebuah sikap karakter yang baik kepada orang tua, sahabat, keluarga, dan semuanya. Kami diajarkan untuk menjadi anak yang baik. Disini kami tidak hanya diajarkan mengaji lqra sampai Al-Qur'an tapi kami juga diajarkan menjadi anak yang baik.”
2	Apakah peran ustadz dan ustadzah sangat penting untukmu dan teman-teman?	“Iya, penting”.
3	Bagaimana kamu memberikan pendidikan karakter itu kepada seluruh orang?	“Kami sering mengingatkan kepada yang salah dan memberikan contoh yang baik kepada adik-adik di TPA di sini dan teman-teman yang baru bergabung di TPA ini”.
4	Apakah menurutmu ustadz dan ustadzah di sini berhasil melaksanakan pendidikan karakter kepada kalian? Jika iya, apa alasannya?	“Mereka berhasil karena ibu saya bilang bahwa TPA ini berdiri sudah sangat lama hingga sekarang. ustadz dan ustadzah sangat baik kepada kami dan sangat bertanggung jawab.”

Pembahasan

Dalam penelitian ini, metode yang diambil oleh penulis ialah metode kualitatif dan metode analisis. Metode kualitatif yang tidak berpacu dengan menghitung atau dengan menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis yang mana penulis berinteraksi bersama responden untuk mengambil informasi yang dijadikan bahan penelitian.

Setelah menjalankan wawancara kepada beberapa pihak, antara lain salah satu ustadzah TPA Baitussolihin dan salah satu santriwati TPA Baitussolihin mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, maka peneliti menemukan hasil. Hasil dari wawancara tersebut adalah pendidikan karakter itu sangatlah penting untuk masyarakat terutama ustadz dan ustadzah yang berperan sebagai contoh kepada santri dan santriwatinya dalam berkarakter yang baik.

Para ustadz dan ustadzah selalu menyampaikan kepada santri dan santriwatinya tentang implementasi karakter yang baik dapat memudahkan

mereka menjadi orang yang baik dan bisa masuk ke surga. Cara para ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan tentang pentingnya berkarakter baik adalah dengan memberikan cerita tentang Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang menjadi teladan bagi tiap manusia.

Dalam penelitian ini, ustadz dan ustadzah menjelaskan seara jelas tentang perkembangan pendidikan karakter di TPA Baitussolihin. Ustadz dan ustadzah juga membiasakan para santri dan santriwati untuk disiplin dan rajin menjalankan kewajibannya sebagai manusia yaitu dengan taat beribadah, rajin bersedekah, dan bersikap baik kepada seluruh orang.

TPA Baitussolihin selalu memberikan poin kepada santri dan santriwati yang telah melaksanakan pendidikan karakter dan diberikan hasil poin saat mereka telah wisuda. Ustadz dan ustadzah selalu memberikan yang terbaik untuk diri mereka agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Apabila anak-anak masih belum terpenuhi pendidikan karakter, maka ustadz dan ustadzah akan tetap mendidiknya sampai dia benar-benar bisa menjadi manusia yang lebih baik.

Namun, apabila ada yang melanggar, ustadz dan ustadzah tidak memberikan hukuman yang berat. Mungkin, anak-anak hanya membersihkan musholla. Dengan membersihkan musholla dapat menyadarkan mereka yang melanggar dan sekaligus menambahkan amal jariyah untuk mereka karena sudah membersihkan musholla.

Selain itu, salah satu santriwati berpendapat bahwa peran ustadz dan ustadzah di TPA sangatlah penting baginya dan juga teman-teman. Mereka telah diajarkan menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik bagi orang tua, keluarga, sahabat, dan juva seluruh masyarakat.

Santri dan santriwati tidak keberatan apabila mereka diberi hukuman oleh ustadz dan ustadzah karena mereka menyadari bahwa itu sudah kesalahan mereka. Mereka diajarkan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri. Salah satu santriwati tersebut juga mengatakan bahwa menjadi manusia yang berkarakter yang baik adalah yang berkumpul dengan lingkungan yang baik. Maka dari itu, saat ustadz dan ustadzah selalu dengan sabar membimbing mereka, mereka juga akan selalu sabar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Mereka juga akan menegur kepada yang salah dan membiasakan *positive thinking* terhadap segala hal yang dihadapi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik sebuah kesimpulan tentang peran ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TPA Baitussolihin Tenggara, yaitu

1. Untuk menjadikan sebuah pendidikan karakter yang baik yang menjadi tokoh utama dalam pendidikan adalah guru atau ustadz dan ustadzah;
2. Pendidikan karakter penting untuk peserta didik atau para santri dan santriwati untuk kebaikan kedepannya lagi;
3. Untuk menjadikan manusia yang berkarakter yang baik itu sesuai dengan lingkungannya. Faktor lingkungan yang menjadikan baik atau tidaknya angka tersebut;
4. Sebuah penghargaan dan hukuman dibuat sesuai dengan kesepakatan untuk memberikan mereka sadar akan kesalahan dan sekaligus melakukan amal yang jariyah;

E. Saran

Lebih baik untuk meningkatkan pendidikan karakter yang baik ditetapkan tak hanya di TPA Baitussolihin. Melainkan untuk seluruh tempat pendidikan khususnya

untuk anak-anak karena memberikan pelajaran yang baik kepada mereka dari sejak dini akan menjadikan mereka terbiasa menjadi manusia yang baik kelak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, and Fatoni. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," hlm. 104-105. Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.
- Johansyah, "The Role of School Culture in the Formation of Student Character in SMPN 4 Kaubun Kabupaten Kutai Timur," *Proceedings of the 2017 International Conference on Education and Technology (2017 ICEDuTech)*, November, 2017. <https://dx.doi.org/10.2991/icedutech-17.2018.17>
- Maryam, Siti, Ahmad Riyadi, dan Wildan Saugi. 2019. "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2 (1): 9-23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *EQUILIBRIUM* Vol. 5 No. 9 (2009): hlm. 2.
- Ridwan. "Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta," hlm.137. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1 (2016): hlm. 123.
- Saugi, Wildan. 2020. "Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 70-84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.
- Setiawan, Agus. "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, June 30, 2017. <http://educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/15>.
- . "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (June 1, 2014): 1–12.